

PEMBINAAN KOMUNITAS DALAM HIDUP BERMARTABAT

Zulfakar¹

¹Prodi Administrasi Pendidikan FIPP UNDIKMA

Email: zulfakar@undikma.ac.id

Abstrak

Pembinaan komunitas merupakan suatu bentuk pemberdayaan dalam bidang ekonomi yang tergabung di dalamnya sejumlah nilai dalam kehidupan manusia yang digunakan dalam membentuk paradigma baru dalam kehidupan manusia yang bersifat pribadi dan partisipasi. Pengabdian ini dimaksudkan untuk mengkaji setiap tahapan dalam kegiatan pembinaan komunitas melalui program pendidikan yang bersifat non formal di desa ganti, praya timur, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat umum, dalam pengabdian kepada masyarakat. Hasil program pembinaan komunitas menunjukkan bahwa terdapat faktor eksogen atau lembaga pemerintah setempat dan endogen yaitu masyarakat luas yang menjadi barometer penentu keberhasilan program ini. Fungsi pembinaan dan kegiatan pendukung lainnya merupakan pendamping saja sejalur dengan konsep fungsi pendampingan. Dibutuhkan kesadaran yang kuat, kerja tim, dan komunikasi yang lebih inten dalam meningkatkan tarap hidup komunitas atau kesejahteraan mereka dalam bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang sosial, bidang budaya dan bidang infrastuktur di sekitar desa.

Kata kunci: pembinaan komunitas, hidup bermartabat.

PENDAHULUAN

Pembinaan komunitas pada umumnya merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan terarah dengan mengikutsertakan organisasi kemasyarakatan, baik yang bersifat formal maupun yang tidak. Dapat dimengerti bahwa dalam pembinaan komunitas terdapat suatu kegiatan atau aktivitas dalam mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam suatu komunitas. Penjelasan selanjutnya bahwa pembinaan komunitas baiknya didasari atas asumsi bahwa komunitas adalah aktor utama dalam menentukan kebutuhan, serta komunitaslah yang lebih berwenang dalam menentukan pola dalam mencapainya atau dalam memenuhinya (Yamulia Hulu, dkk, (2018). Pada titik inilah salah satu letak fungsi dari pembinaan komunitas yaitu dapat mengoptimalkan tingkat kesejahteraan melalui sejumlah aktivitas yang bersifat produktif serta peningkatan aktivitas dalam menaikkan produktivitas, karena hal itu sejalur dengan kebutuhan dan pemenuhan yang dibutukannya.

Pada dasarnya bahwa pembinaan komunitas yang berfokus pada kebutuhan orang banyak merupakan bagian dari pengembangan kemampuan masyarakat, dimana ia merupakan kegiatan perubahan yang direncanakan dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat lokal melalui kegiatan yang memperhatikan pola hidup dan tipikal serta keunikan komunitas atau kelompok dengan tetap menitik beratkan pada norma dan etika yang berlaku pada suatu komunitas atau kelompok tersebut. Disampaikan juga bahwa perubahan program yang dilaksanakan diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok maupun individu hingga mencapai target tertentu agar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan (Rani W., Galih W. Pradana (2021). Termasuk bagian dari konsep dalam pemberdayaan komunitas yang merupakan

Program Pembangunan dalam bidang infrastruktur yang dibutuhkan komunitas. Konsep ini adalah bagian dari bentuk pemberdayaan komunitas dimana komunitas itu sendirilah yang menentukan kegiatan yang tepat bagi kelompoknya. Sedangkan pemberdaya di sini berfungsi sebagai seorang fasilitator. Melalui konsep komunitas ini kelompok masyarakat dituntut untuk faham dan mengerti realitas yang terjadi di dalam lingkungannya serta disarankan untuk dapat menentukan solusi bagi permasalahan yang dihadapinya. Dalam hal ini pula komunitas belajar meningkatkan potensi yang dimilikinya serta sumber daya yang sudah ada saat ini. Di sini difokuskan dalam pembinaan komunitas dalam sejumlah aspek dalam kehidupan bermasyarakat; pembangunan serta perbaikan infrastuktur dalam memberikan dukungan bagi kegiatan sehari-hari masyarakat; dan pelibatan dan penguatan secara aktif pemerintah desa dan daerah. Semua itu dalam turut menjamin kehidupan dan kesejahteraan bagi komunitas. Setiap kelompok atau desa mempunyai karakteristik yang bervariasi yang dapat memberikan pengaruh pada kegiatan yang bervariasi pula.

Dalam sejumlah pengalaman mengadakan pemberdayaan masyarakat terdapat sejumlah kendala dalam aplikasi kegiatan pemberdayaan komunitas, diantaranya: adanya sikap kurang terbuka yang dapat mengakibatkan adanya suatu keengganan dalam suatu pemberdayaan; dan belum optimalnya kegiatan yang telah dicanangkan oleh pemerintah desa dan daerah. Pada dasarnya pemberdayaan komunitas tentu bisa dilaksanakan seutuhnya mengingat ia memiliki dasar hukum berupa Undang-undang Desa, dimana di dalamnya dituliskan bahwa pemberdayaan masyarakat desa dialokasikan bagi pengembangan dalam bidang kemandirian, kesejahteraan, sikap, perilaku, serta problematika lain yang dihadapi masyarakat sesuai dengan esensi serta prioritas yang dibutuhkan.

Barometer kunci dalam program ini adalah pada identifikasi. Di sinilah letak awal keberhasilan, mengingat tidak semua desa atau komunitas dapat diaplikasikan kegiatan yang persis sama. Sedangkan letak keberhasilan suatu kegiatan di suatu lokasi atau desa tidak dapat digeneralisasi secara keseluruhan akan berhasil di lokasi yang lain. Setiap kegiatan yang memiliki tujuan yang mengarah pada suatu perubahan yang bersifat positif dilaksanakan dengan tetap berpijak pada identifikasi yang bisa berlangsung pula selama kegiatan berlangsung bagi kemajuan pemberdayaan komunitas atau masyarakat desa. Ada juga merangkum berbagai konsep dalam pemberdayaan masyarakat, sejumlah konsep dari pemberdayaan komunitas dapat disingkat bahwa pemberdayaan komunitas merupakan peningkatan kapasitas suatu komunitas menuju perbaikan keadaan ke arah yang lebih layak. Chusnul Chotimah, dkk., (2019) menyampaikan bahwa pemberdayaan komunitas sejalur dengan pembangunan. Hal ini dilaksanakan dengan memberikan kesempatan pada komunitas dalam memilih hal terbaik bagi dirinya dalam rangka meningkatkan kemandiriannya. Program ini meningkatkan pula harkat dan martabat setiap lapisan masyarakat, bukan hanya dalam ranah penguatan kemampuan secara personal namun juga meningkatkan dalam hal kehidupan sosial. Luasnya aspek dalam pemberdayaan, antara lain, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan infrastruktur dalam aspek manajemen bermanfaat bagi peningkatan daya saing, daya tarik dan daya tahan bagi kehidupan suatu komunitas dalam mempertahankan eksistensinya.

Sementara itu ada yang menulis barometer penentu dalam pelaksanaan pemberdayaan komunitas terletak pada ketahanan sosial budaya, dimana ketahanan sosial budaya itu sendiri merupakan suatu sikap ulet dan tangguh suatu bangsa dalam merealisasikan suatu norma nasional dalam kehidupan komunitas. Dalam

pelaksanaannya ketahanan ini didapatkan melalui kerja bersama serta koordinasi seluruh elemen, baik itu komunitas, praktisi sosial, akademisi, pemerhati sosial, peneliti kehidupan sosila kemasyarakatan, lembaga pendidikan, badan usaha, lembaga swasta, maupun pemerintah baik di tingkat desa dan daerah (Willma Fauzzia, dkk., 2018) Salah satu dalam pelaksanaannya adalah menghidupkan bidang penghargaan dasar bagi pendatang baru.

Dalam bidang ini komunitas diajarkan dalam pengaturan pengelolaan dan pengembangan dalam bidang pariwisata. Senada dengan pemberdayaan masyarakat yang lain, dalam menarik pengunjung baru keterlibatan komunitas lebih aktif karena mengingat komunitaslah yang lebih mengerti akan potensi dan sumberdaya yang dimiliki. Pariwisata di sini dimaksudkan menjadi suatu bentuk pemanfaatan potensi yang dapat mendorong bagi kesejahteraan ekonomi secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Oleh sebab itulah pemberdayaan komunitas lebih tepat dianggap sebagai “proses” mengingat adanya sejumlah tahapan kegiatan yang diambil dalam pemanfaatan, peningkatan serta optimalisasi potensi. Lebih lanjut dikatakan pula bahwa masyarakat dalam hal ini tidak hanya sebagai subjek saja bahkan sebagai objek juga. Kemandirian yang ditawarkan dalam pemberdayaan komunitas mengindikasikan adanya kemandirian dalam ukuran dan porsi tertentu.

Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, (2013). dalam tulisannya yang berfokus pada peningkatan potensi wisata menyebutkan bahwa pengelolaan yang baik menjadi penentu selanjutnya keberlanjutan suatu hasil dalam kegiatan pemberdayaan komunitas. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu pemicu atau motivasi dalam menggali lebih jauh potensi dalam komunitas. Sementara itu Kiki Endah (2020) menuliskan bahwa pemberdayaan sangat berkaitan dengan identifikasi peluang dan tantangan serta penyelesaiannya. Komunitas penting diperkenalkan dengan teknologi seiring dengan perkembangan waktu. Salah satunya adalah dalam proses pemasaran, dimana teknologi saat ini memegang peranan penting dalam pelaksanaannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bulan Oktober 2022 di Desa Ganti, Praya Timur, Lombok Tengah dengan menggunakan deskripsi deskriptif dalam bidang ekonomi, bidang sosial dan kemasyarakatan. Dalam mendeteksi problematika yang ada, pengabdi menggunakan teknik pengumpulan data seperti yang biasa digunakan dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Sedangkan populasi dalam pengabdian ini mempertimbangkan kriteria batasan dari populasi dimana ia memiliki karakteristik dan kriteria tertentu sebagaimana yang ditentukan oleh pengabdi. Adapun pengumpulan data dalam kegiatan ini dengan melakukan pengamatan secara langsung; wawancara; dan studi referensi yang dijadikan data sekunder terkait kegiatan pengabdian ini. Data yang ada selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis data dari Miles and Hubberman, dimana pengabdi secara konsisten melakukan reduksi data; mengkategorisasikan data; menyajikan data serta mengadakan kegiatan pengulangan dalam pengambilan data jika dinilai masih dibutuhkan sampai pada kegiatan penarikan kesimpulan. Pengecekan data menggunakan triangulasi, dimana data yang sudah didapatkan di lapangan dibandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya dalam mencapai suatu keabsahan data. Melalui proses identifikasi permasalahan, maka diperoleh program terkait pemberdayaan komunitas melalui 5 aspek dalam tahapan

kegiatannya, yaitu: tahap pengenalan, tahap edukasi materi; tahap pelaksanaan; tahap pendampingan; dan tahap evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan komunitas ini terdiri dari berbagai aspek yang saling mendukung dan terkait antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Adapun jika terdapat suatu perbedaan disarankan pada kegiatan yang bersifat positif bagi peningkatan kekuatan bagi kemandirian komunitas. Dengan demikian kejelian dan kompetensi pelaku yang terkait dalam pemberdayaan komunitas diperlukan dalam mengidentifikasi masalah yang ada, mengarahkan kegiatan, menetapkan tujuan serta berperan aktif dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi komunitas yang tentunya harus didukung oleh kemampuan teoritis dan praktis.

Pemberdayaan dilakukan sebagai salah satu langkah alternatif dalam mendukung kegiatan yang bisa menumbuhkan dan mengembangkan pembangunan dalam bidang ekonomi secara lebih luas dalam kehidupan komunitas yang ada di suatu tempat atau Negara. Kesi Widjajanti, (2011). Oleh sebab itulah pemberdayaan dilakukan sebagai langkah dalam menggapai tujuan utamanya, yaitu mencapai peningkatan kesejahteraan, bukan hanya terletak pada peningkatan dalam bidang produksi. Di lain sisi terkait dengan pemberdayaan komunitas desa, dimana desa menjadi sumber utama pelaksanaannya, memerlukan pendampingan sebagai fungsi optimalisasi, konsep yang ada menekankan pada tujuh aspek yang sebaiknya dikuasai secara berkesinambungan, yaitu: aspek pengetahuan; aspek sikap; aspek keterampilan; aspek perilaku; aspek kemampuan; aspek kesadaran; serta aspek pemanfaatan. Sedangkan di dalam pelaksanaannya, pemberdayaan komunitas desa tidak menelantarkan aspek keunikan, karakteristik dan tanda utama, diantaranya: aspek tradisi; aspek budaya; aspek sosial kemasyarakatan; dan aspek lingkungan.

Adapun yang menjadi barometer keberhasilan pelaksanaan program atau kegiatan pemberdayaan komunitas ditentukan oleh yang datang dari unsur luar kegiatan maupun yang datang dari unsur dalam kegiatan. Unsur yang dari dalam meliputi keterlibatan secara aktif sejumlah pihak yang ikut nimbrung di dalamnya. Unsur yang dari luar meliputi kondisi geografis, kondisi regulasi, dan kondisi tradisi. Selebihnya disebutkan bahwa unsur sudut pandang dan kompleksitas komunitas perlu jadi pertimbangan dalam menyusun perencanaan suatu program.

Suatu proses tentunya menjadi hal yang penting dalam program pemberdayaan komunitas, karena tidaklah semata berfokus pada hasil. Hal tersebut dikarenakan awal mula tujuan dari pemberdayaan komunitas adalah kesadaran utuh dari masing-masing anggota komunitas dalam perubahan ke arah positif agar sejalur dengan kesejahtraannya, baik dalam bidang ekonomi, bidang sosial, bidang budaya, bidang pendidikan, dan bidang infrastruktur. Untuk itulah Nadir, S. (2013). menitikberatkan bahwa tujuan akhir dari suatu kegiatan pemberdayaan komunitas bukan hanya berfokus pada keberhasilan peningkatan bidang kesejahteraan atau ekonomi komunitas, namun juga peningkatan bidang sosial budaya, sejalur dengan ciri khas dan karakter yang melekat.

Pemilihan Desa Ganti, Praya Timur, Lombok Tengah sebagai tempat diadakannya program ini adalah didasarkan pada studi literatur, dimana ditunjukkan bahwa salah satu tujuan kecamatan Praya Timur dalam Rencana Strategis Pemerintah tahun 2020-2025 Poin (3) adalah pemberdayaan bidang ekonomi masyarakat. Khusus bagi Desa Ganti, dipilih mengingat desa ini fokus pada industri pertanian. Proses

produksi yang agak menonjol adalah padi dan snack olahan. Sementara itu dalam Program Pemerintah Desa Tahun 2010-2025 Poin (5) dituliskan perlunya sistem dalam pengembangan usaha dan industri. Secara konkret disebutkan dalam Pedoman Kebijakan Kabupaten Lombok Tengah tahun 2010-2025 Poin (6), disebutkan bahwa swadaya masyarakat khususnya pemberdayaan komunitas sangat perlu untuk ditingkatkan. Atas dasar inilah program pemberdayaan komunitas direncanakan dan dilaksanakan. Implementasi program pemberdayaan komunitas yang sudah dilaksanakan pada masyarakat Desa Ganti, Praya Timur, Lombok Tengah, mengambil konsep kegiatan Pembangunan Infrastruktur Pemberdayaan komunitas dan Engagement Participation Empowerment, yang masyarakat sendirilah yang menjadi penentu kegiatan yang tepat bagi dirinya, sedangkan pemberdaya hanya berfungsi sebagai fasilitator.

Pelaksanaan program ini lebih ditekankan pada proses dikarenakan masyarakat dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan memutuskan sendiri apa yang terbaik bagi dirinya. Adapun fungsi pemberdaya dan pemerintah desa hanya sebagai fasilitator. Melalui langkah penajaman dalam proses, program ini tidak semata berorientasi pada hasil, namun juga terletak pada tujuan awal diadakannya pemberdayaan komunitas, yaitu kemandirian. Anwan, O.M. (2014) Anwan menyebutkan dalam program pemberdayaan masyarakat tidak seharusnya meninggalkan salah satu dari tujuan utamanya, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk mendapatkan kuasa atas kendali hidup dan sumberdaya yang dapat dimaksimalkan, agar sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan hidup. Dengan demikian maka pemecahan masalah pribadi atau kelompok masyarakat dapat dilakukannya sendiri dalam batas tertentu sesuai dengan tujuan kemandirian dalam pemberdayaan masyarakat. Faktor pendukung terlaksananya kegiatan ini adalah adanya komitmen dan kesadaran yang cukup tinggi, baik dari pihak pemerintah desa maupun dari pihak masyarakat desa itu sendiri. Sedangkan yang dianggap menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah masih kurang luasnya masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan komunitas dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang ekonomi. Perencanaan matang diperlukan dalam pelaksanaannya dalam menjamin keberhasilan program pemberdayaan itu. Dalam pelaksanaannya pemberdayaan komunitas ini dilakukan melalui lima tahapan, yaitu: tahap pengenalan, tahap edukasi materi; tahap pelaksanaan; tahap pendampingan; dan tahap evaluasi. Diharapkan dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini mampu meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat desa secara terus-menerus.

REFERENSI

- Anwan, O.M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Diera Global*. Bandung: Alfabeta.
- Chusnul Chotimah, Rohmad Widodo, Trisakti Handayani (2019). Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Bululawang. *Jurnal Civic Hukum*. Volume 4, Nomor 2, November.
- Kesi Widjajanti, (2011) Model Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12*, Nomor 1, Juni.

- Kiki Endah (2020), Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. Vol. 6 No. 1.
- Nadir, S. (2013). Otonomi Daerah Dan Desentralisasi Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Politik Profetik*, Vol. 1 (1).
- Rani Wahyuningsih, Galih Wahyu Pradana (2021), Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*. Volume 9 Nomor 2.
- Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Willma Fauzzia, Finna Sofiani, Diana Nadia Shaleha, Nitta Amelia Malik, Ria Delia, Wida Rubianti, Wulandari Wulandari (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Jamaah Masjid Fatmah Hidayah. *Jurnal ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 1.
- Yamulia Hulu, R Hamdani Harahap, Muhammad Arif Nasutian (2018), Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa, *JUPIIS Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu sosial*. Vol. 10, No. 1.